

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan menjadi landasan bagi siswa dalam mengembangkan kompetensi berbahasa serta keterampilan berkomunikasi secara efektif. Salah satu kompetensi yang memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara tidak sekadar diartikan sebagai keterampilan mengucapkan kata-kata secara lisan, tetapi juga keterampilan menyampaikan gagasan, pendapat, argumentasi, maupun tanggapan secara jelas, logis, dan santun (Tarigan, 2008).

Keterampilan berbicara yang disertai keterampilan berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menganalisis suatu permasalahan, menyampaikan alasan yang didukung fakta, memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain, serta mempertahankan argumennya secara rasional. Pentingnya mengembangkan Keterampilan berbicara kritis juga sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan penguasaan kompetensi 4C (*critical thinking, creativity, communication, dan collaboration*).

Melalui kompetensi tersebut, siswa diharapkan mampu berbicara kritis dalam menyelesaikan permasalahan, berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dengan orang lain, serta menghasilkan gagasan yang kreatif. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dirancang sedemikian rupa agar memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berdiskusi, mengemukakan pendapat, menyampaikan argumentasi, dan mengevaluasi berbagai sudut pandang secara objektif (Virza & Lestari, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di kelas XII F1 Keagamaan MAN 2 Pamekasan, ditemukan bahwa keterampilan berbicara siswa masih perlu dikembangkan. Hal tersebut ditinjau dari keterlibatan siswa

dalam kegiatan diskusi dan presentasi yang belum merata, terutama dalam menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, dan mengemukakan argumentasi secara lisan. Sebagian siswa masih menunjukkan keraguan untuk berbicara di depan kelas, sedangkan siswa yang telah berpartisipasi aktif belum sepenuhnya mampu menyampaikan gagasan secara logis, sistematis, dan didukung oleh alasan yang relevan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa masih perlu dikembangkan, khususnya dalam mengemukakan gagasan dan argumentasi serta merespons pendapat secara lisan.

Kondisi tersebut diperkuat oleh data hasil penilaian keterampilan berbicara siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan pembelajaran pada materi sebelumnya. Data tersebut mencakup hasil pembelajaran pada Bab 1 Teks Biografi, melalui kegiatan *Menginformasikan Informasi dari Ensiklopedi* dan *Menimbang Informasi yang Valid*, serta Bab 2 Teks Prosedur, melalui kegiatan *Menyampaikan Gagasan Secara Runtut* dan *Menyampaikan Informasi Terkait Teks Prosedur secara Lisan*. Keempat kegiatan tersebut memberikan gambaran mengenai keterampilan siswa dalam menyampaikan informasi dan mengemukakan gagasan secara lisan.

Berdasarkan hasil pengolahan data penilaian tersebut, rata-rata capaian 26 siswa adalah 71,30, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 2 Pamekasan adalah 75. Dari keseluruhan siswa, sebanyak 11 siswa (42,3%) memperoleh nilai rata-rata yang mencapai atau melampaui KKM, sedangkan 15 siswa (57,7%) masih memperoleh nilai di bawah KKM. Dengan demikian, capaian keterampilan berbicara siswa secara keseluruhan masih berada di bawah kriteria ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memerlukan pengembangan dalam keterampilan berbicara, terutama dalam menyampaikan gagasan dan informasi secara lisan dengan jelas, logis, sistematis, dan relevan. Capaian tersebut juga menunjukkan adanya

kesenjangan kemampuan antarsiswa. Sebagian siswa telah mampu memperoleh nilai di atas KKM, sementara sebagian lainnya masih menunjukkan capaian yang cukup jauh di bawah KKM. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan secara lisan belum berada pada tingkat yang sama.

Kondisi ini menjadi penting untuk diperhatikan karena keterampilan berbicara, khususnya berbicara kritis, tidak hanya menuntut kemampuan menyampaikan informasi, tetapi juga kemampuan mengemukakan pendapat, memberikan alasan yang relevan, menanggapi pendapat orang lain, serta mempertahankan gagasan secara logis dan sistematis (Susetyarini, Nurohman, Husamah, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses berbicara, sekaligus memberikan ruang untuk melatih kemampuan mengemukakan gagasan, mengembangkan argumentasi, memberikan tanggapan, dan mempertahankan pendapat secara lisan. Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL), yaitu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menempatkan permasalahan kontekstual sebagai titik awal pembelajaran.

Melalui model ini, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi permasalahan, mencari dan mengolah informasi yang relevan, serta mendiskusikan berbagai alternatif penyelesaian. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama (Susetyarini, Nurohman, Husamah, 2022).

Dalam penelitian ini, *Problem Based Learning* (PBL) dipadukan dengan debat interaktif sebagai bentuk kegiatan pembelajaran. Mosi debat digunakan sebagai permasalahan kontekstual yang mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi persoalan, mengumpulkan dan mengolah informasi, serta mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum menyampaikan hasil pemikirannya melalui kegiatan debat. Hasil pemikiran tersebut selanjutnya

dikembangkan melalui penyampaian pendapat, argumentasi, tanggapan, dan sanggahan yang didasarkan pada alasan serta bukti yang relevan. Oleh karena itu, debat interaktif tidak hanya menjadi kegiatan berbicara, tetapi juga menjadi ruang bagi siswa untuk menguji dan mempertahankan gagasan melalui interaksi dengan pandangan yang berbeda.

Penerapan *Problem Based Learning* berbasis debat interaktif diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang mendorong keterlibatan aktif seluruh siswa dalam mengkaji permasalahan dan menyampaikan pemikiran secara lisan. Kegiatan tersebut sejalan dengan karakteristik keterampilan berbicara kritis yang mencakup kemampuan mengemukakan gagasan secara logis, memberikan alasan yang relevan, mempertahankan pendapat, serta merespons pandangan yang berbeda secara tepat.

Dengan demikian, penerapan *Problem Based Learning* berbasis debat interaktif diharapkan dapat menjadi upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara kritis siswa kelas XII F1 Keagamaan MAN 2 Pamekasan Tahun Pelajaran 2025/2026.

B. Permasalahan

1. Deskripsi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII F1 Keagamaan MAN 2 Pamekasan berkaitan dengan keterampilan berbicara kritis siswa yang belum optimal. Permasalahan tersebut terlihat pada keterampilan siswa dalam menyampaikan pendapat, mengembangkan gagasan menjadi argumentasi yang logis dan sistematis, menggunakan alasan atau informasi yang relevan sebagai pendukung, serta memberikan tanggapan terhadap pendapat yang berbeda.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan berbicara belum merata. Sebagian siswa telah mampu berpartisipasi secara aktif, sedangkan sebagian lainnya masih menunjukkan keraguan dan cenderung pasif dalam menyampaikan pendapat di hadapan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan

bahwa pembelajaran perlu memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk berlatih menggunakan keterampilan berpikir dan berkomunikasi secara lisan. Kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa mengkaji permasalahan, bertukar pandangan, menyusun argumentasi, serta memberikan tanggapan dan sanggahan diperlukan untuk mengembangkan keterampilan berbicara kritis.

Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat mengakomodasi keberagaman keterampilan siswa sekaligus mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, yaitu *Problem Based Learning* berbasis debat interaktif.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan deskripsi masalah, diketahui bahwa keterampilan berbicara kritis melibatkan berbagai aspek, seperti keterampilan menyusun argumentasi secara logis, memberikan tanggapan secara kritis, keberanian dalam berbicara, serta ketepatan penggunaan bahasa. Selain itu, permasalahan pembelajaran juga berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Mengingat cakupan permasalahan tersebut cukup luas, penelitian ini dibatasi pada penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis debat interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Fokus penelitian diarahkan pada peningkatan keterampilan berbicara kritis yang meliputi keterampilan menyusun argumentasi, memberikan tanggapan secara kritis, serta keberanian dalam menyampaikan pendapat.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa selama proses penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis debat interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII MAN 2 Pamekasan?

2. Bagaimana respons siswa terhadap penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis debat interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara kritis siswa setelah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis debat interaktif di kelas XII MAN 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis debat interaktif di kelas XII MAN 2 Pamekasan, yaitu:

1. Mendeskripsikan aktivitas siswa selama proses penerapan model *Problem Based Learning* berbasis debat interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII F1 Keagamaan MAN 2 Pamekasan.
2. Mendeskripsikan respons siswa terhadap penerapan model *Problem Based Learning* berbasis debat interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII F1 Keagamaan MAN 2 Pamekasan.
3. Mengetahui peningkatan keterampilan berbicara kritis siswa setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* berbasis debat interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII F1 Keagamaan MAN 2 Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbicara kritis siswa, tetapi juga memberikan manfaat yang lebih luas bagi berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk menghasilkan perubahan positif dalam praktik pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbasis debat interaktif.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Siswa : menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan kognitif pada siswa serta melatih jiwa kolaboratif dan *problem solving*.
- b) Bagi Guru : meningkatkan keterampilan profesional dalam membentuk perencanaan untuk memastikan pengalaman belajar mengena yang memenuhi tiga kondisi psikologis yang diperlukan agar pembelajaran murid berlangsung secara ; *attentiveness*, *receptiveness*, dan *appropriateness*
- c) Bagi Peneliti : menjadikan sumber dan bahan acuan bagi peneliti ketika telah memasuki dunia praktik pendidikan secara langsung sebagai guru di masa mendatang, terutama dalam mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada siswa.
- d) Bagi Lembaga atau Sekolah: meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan model inovatif, sehingga mendukung pencapaian kompetensi siswa, menciptakan iklim belajar yang inklusif dan efektif, serta berkontribusi terhadap peningkatan akreditasi dan reputasi sekolah.

E. Batasan Istilah dalam Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran judul, maka perlu dijelaskan batasan istilah sebagai berikut:

1. *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang digunakan sebagai tindakan untuk mengkaji dan memecahkan masalah melalui pengembangan keterampilan berbicara kritis, meliputi penyusunan argumentasi, pemberian tanggapan kritis, dan keberanian menyampaikan pendapat.
2. Debat Interaktif adalah bentuk kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam penerapan PBL sebagai wadah bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, mengemukakan argumentasi, memberikan tanggapan, dan menyanggah pendapat lain melalui interaksi antarpeserta debat.

3. Keterampilan Berbicara Kritis adalah keterampilan yang menjadi fokus peningkatan melalui penerapan *Problem Based Learning* (PBL) berbasis debat interaktif, meliputi keterampilan menyampaikan gagasan, mengemukakan argumentasi, memberikan alasan dan bukti yang relevan, menanggapi, serta mempertahankan pendapat secara logis dan tepat.
4. Siswa XII F1 Keagamaan Man 2 Pamekasan Tahun Pelajaran 2025/2026 adalah subjek yang dikenai tindakan pembelajaran melalui penerapan PBL berbasis debat interaktif pada pembelajaran Bahasa Indonesi

